
RESEARCH ARTICLE

**PENGETAHUAN SWAMEDIKASI DISMENOREA SISWI SMK
SEMESTA BUMIAYU TAHUN 2020**

*DYSMENORRHOEA SELF-MEDICATION KNOWLEDGE FOR STUDENTS SMK
SEMESTA BUMIAYU IN 2020*

Dian Trimajaya¹, Luthfi Hidayat Maulana², Tunjung Winarno, M.Farm³
^{1,2,3} Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban

ABSTRACT

This research is entitled "Knowledge of Dysmenorrhea Self-Medication for Female Students of "SMK Semesta Bumiayu" Academic Year 2020. Dysmenorrhea is a problem that often occurs to the women during menstruation period. This study aims to determine the knowledge of dysmenorrhea and dysmenorrhoea self-medication to the Female students of "SMK Semesta Bumiayu". This research is a descriptive quantitative study using a total sampling technique of 252 female students as the respondents. The collected data were analyzed using descriptive analysis technique with the help of the SPSS for windows version 16 application. The results of data analysis showed that most respondents had a good knowledge level of dysmenorrhea (54.8%), and knowledge of dysmenorrhea self-medication with a moderate category (57.1%).

Keyword: Knowledge, Self-medication, Dysmenorrhea

Korespondensi:

Tunjung Winarno

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban
e-mail: tunjungwinarno79@gmail.com

PENDAHULUAN

Data dari WHO didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami *dismenorea*, 10-15% diantaranya mengalami *dismenorea* berat¹. Di Indonesia sendiri kejadian *dismenorea* pada wanita cukup besar mencapai 60-70%, angka kejadian *dismenorea* tipe primer di Indonesia adalah 54,89%, sedangkan sisanya 45,11% adalah tipe sekunder². Sebanyak 38,3% wanita merasakan sakit yang parah dan 58% merasakan sakit yang sedang³. Dari 72 responden terdapat 65 (90,3%) mengalami *dismenorea* dan 7 (9,7 %) tidak mengalami *dismenorea* pada saat menstruasi⁴. Sedangkan dalam penelitian Putri (2017) sebanyak 86 % siswa mengalami nyeri menstruasi dan 92% merasa terganggu dalam kegiatan belajar⁵.

Perbedaan pengetahuan tentang *swamedikasi* sangat memengaruhi masyarakat dalam melakukan *swamedikasi*. Perempuan lebih mendominasi dalam melakukan *swamedikasi* yaitu sebanyak 63% sedangkan laki-laki hanya 37%⁶. *Dismenorea* biasa terjadi pada wanita muda dan banyak dilakukan perawatan sendiri⁷. Pengobatan dilakukan secara farmakologi yaitu menggunakan obat-obatan seperti ibuprofen, parasetamol atau non farmakologi yaitu tanpa menggunakan obat-obatan seperti minum air hangat dan olahraga⁷. Secara total, 91,2% siswa dengan *dismenorea* menggunakan analgesik, diantaranya sebanyak 77,7% melakukan pengobatan sendiri ketika mereka menderita gejala yang memburuk³.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Semesta Bumiayu terhadap 40 siswi, bahwa prevalensi *dismenorea* sebanyak 90%, Sebesar 55% siswi melakukan *swamedikasi* *dismenorea* dan 45% hanya membiarkan keluhan tersebut. Sedangkan survei yang dilaksanakan oleh Nursyaputri (2020) menyatakan prevalensi *dismenorea* sebanyak 87%, sebesar 46% mahasiswa melakukan *swamedikasi* dan 54% mahasiswa hanya membiarkan keluhan tersebut. Dari penjelasan di atas tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Semesta Bumiayu karena lebih dari 70% merupakan remaja putri yang sudah masuk masa pubertas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan di SMK Semesta Bumiayu pada bulan September tahun 2020. Jumlah populasi sebanyak 280 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 252 responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknis analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows* versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang *dismenorea* pada siswi SMK Semesta Bumiayu menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 138 siswi (54,8%) mempunyai pengetahuan baik, pada kategori baik

Tabel 1. Pengetahuan *dismenorea*

Pengetahuan (%)	Frekuensi	Presentase
Baik	138	54,8
Cukup	107	42,5
Kurang	7	2,8
Jumlah	252	100

Sumber: Data primer, 2019

Pengetahuan responden tentang *dismenorea* berasal dari berbagai sumber informasi, semakin banyak informasi yang di dapatkan maka akan semakin baik pula pengetahuan responden.

Tabel 2. Pengetahuan Swamedikasi *dismenorea*

amedikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	105	41,7
Cukup	144	57,1
Kurang	3	1,2
Jumlah	252	100

Sumber: Data primer, 2020

Pada tabel 2 mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan *swamedikasi dismenorea* dengan kategori cukup sebanyak 144 responden (57,1%). Menurut¹⁰ pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi sikap dalam menangani *dismenorea*, sikap penanganan *dismenorea* sebelum penelitian sebesar 80% dan sikap penanganan *dismenorea* setelah penelitian sebesar 90%. Artinya semakin baik pengetahuan tentang pengetahuan *swamedikasi dismenorea* maka akan semakin baik juga dalam *swamedikasi dismenorea* tersebut. *Swamedikasi dismenorea* dapat dilakukan secara farmakologi maupun non farmakologi, Menurut Paul *et al* (2018) untuk mengobati *dismenorea* dapat menggunakan obat analgetik seperti parasetamol, diklofenak, ibuprofen, asam mefenamat, dan menurut Ayu *et al* (2020) Pemberian jamu kunyit dapat menurunkan skala *dismenorea*.

Dismenorea yang dirasakan dapat mengganggu aktifitas sehari-hari, Menurut Putri *et al* (2017) *dismenorea* dapat mengganggu aktifitas belajar siswi, bahkan tidak jarang siswi harus izin tidak masuk sekolah karena *dismenorea*. Intensitas nyeri haid akan meningkat apabila seseorang cenderung tidak melakukan apa-apa, seperti duduk dan berdiri dalam jangka waktu yang lama, di sisi lain, aktivitas fisik harian seperti berjalan, naik-turun tangga, duduk membungkuk, dan tidur dalam posisi menekuk (aktivitas yang menggerakkan otot-otot abdomen/perut) akan menurunkan intensitas nyeri haid yang dirasakan¹³.

Swamedikasi merupakan respon dari keluhan yang dirasakan untuk mengurangi keluhan tersebut. Pengetahuan tentang *swamedikasi dismenorea* dapat mengurangi resiko dan mencegah terjadinya *dismenorea*. Data frekuensi *swamedikasi dismenorea* siswi SMK Semesta Bumiayu dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Swamedikasi dismenorea

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Melakukan <i>Swamedikasi</i>	175	69,5
Tidak Melakukan <i>Swamedikasi</i>	77	30,5
Jumlah	252	100

Sumber: Data primer, 2020

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 175 responden (69,5%) melakukan *swamedikasi dismenorea* dan sebanyak 77 responden (30,5%) tidak melakukan *swamedikasi dismenorea*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nursyaputri (2020) yang menyatakan sebesar 46% mahasiswi melakukan *swamedikasi* dan 54% mahasiswi hanya membiarkan keluhan tersebut, perbedaan hasil penelitian disebabkan karena penelitian Nursyaputri (2020) dilakukan pada responden non kesehatan sedangkan penelitian ini dilakukan pada responden kesehatan, sehingga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi sikap dalam menangani *dismenorea*, Artinya semakin baik pengetahuan *dismenorea* maka akan semakin baik juga dalam *swamedikasi dismenorea* tersebut¹⁰.

Swamedikasi dismenorea dapat dilakukan secara farmakologi dengan obat analgetik seperti parasetamol, ibuprofen, dan nonfarmakologi seperti relaksasi, olahraga, kompres hangat, dan pemberian jamu kunyit(14). Data *swamedikasi dismenorea* siswi SMK Semesta Bumiayu dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Swamedikasi dismenorea

Swamedikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Asam Mefenamat	12	6,9
Feminax	10	5,7
Ibuprofen	7	4
Jamu Kunyit	70	40
Kiranti	22	12,6
kompres hangat	16	9,1
Parasetamol	31	17,7
Spasmas	7	4
Jumlah	175	100

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari total 175 responden yang melakukan *swamedikasi dismenorea* mayoritas menggunakan jamu kunyit untuk mengobati *dismenorea* yaitu sebanyak 70 reponden (40%). Jamu kunyit banyak digunakan karena murah dan mudah di dapatkan, selain dapat di buat sendiri dirumah, jamu kunyit mempunyai khasiat yang bagus untuk pengobatan *dismenorea*. Menurut penelitian yang dilakukan Ayu *et al* (2020) menyataka bahwa terdapat perbedaan skala nyeri *dismenorea* sebelum dan sesudah pemberian jamu kunyit, dan pemberian jamu kunyit mampu menurunkan skala nyeri *dismenorea*. Terdapat perbedaan tingkat nyeri menstruasi (dysmenorrhea) primer sebelum dan sesudah diberikan minuman kunyit asam pada Remaja Putri MTS¹⁵. Selain jamu kunyit juga terdapat pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala *dismenorea* pada reaja putri¹⁶.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan

sebagai berikut:

1. Pengetahuan *dismenorea* pada siswi SMK Semesta Bumiayu sebagian besar berada pada kategori baik yaitu 138 siswi (54,8%).
2. Pengetahuan *Swamedikasi dismenorea* dalam kategori cukup yaitu sebanyak 144 siswi (57,1%).

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/download/2873/2143>.
Diakses tanggal 25 september 2020 (Nurwana et al 2017). 2010;
2. Lail NH. Artikel Penelitian. Hub Status Gizi, Usia Menarche dengan Dismenorea pada Remaja Putri Di SMK K Tahun 2017. 2019;9:2–31.
3. Nurwana, Sabilu Y, Fachlevy A faizal. Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Kendari Tahun 2016. *Jimkesmas J Ilm Mhs Kesehat Masy*. 2017;2(6):1–10.
4. Putri salsabilla A, Yunus M, Fanani E. Terhadap Aktivitas Belajar Pada Siswi Kelas Xi Sma Negeri 52 Jakarta. *Preventia*. 2017;4(2):63–74.
5. Zulkarni, Azyenela L, Penny DY. Perilaku Keluarga Dalam Swamedikasi Obat Herbal. *J Kesehat*. 2019;10(2):84.
6. Armour M, Smith CA, Steel KA, MacMillan F. The effectiveness of self-care and lifestyle interventions in primary dysmenorrhea: A systematic review and meta-analysis 11 Medical and Health Sciences 1117 Public Health and Health Services 11 Medical and Health Sciences 1103 Clinical Sciences. *BMC Complement Altern Med*. 2019;19(1):1–16.
7. Armour M, Parry K, Al-Dabbas MA, Curry C, Holmes K, MacMillan F, et al. Self-care strategies and sources of knowledge on menstruation in 12,526 young women with dysmenorrhea: A systematic review and meta-analysis. *PLoS One*. 2019;14(7):1–18.
8. Fernandez-Martinez, Elia, Onieva-Zafra, Parra-Fernandez MD, Laura M. Lifestyle and prevalence of dysmenorrhea among Spanish female university students. *PLoS One*. 2018;13(8):1–11.
9. Nursyaputri R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Nyeri Haig (dismenorea) Pada Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol. 21. 2020. 1–9 p.
10. Istianingrum HD. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penanganan Dismenorea Di SMP N 1 Godean Sleman Yogyakarta. *J Chem Inf Model*. 2015;53(9):1689–99.

11. Paul E, Ameade K, Amalba A, Mohammed BS. Prevalence of dysmenorrhea among University students in Northern Ghana ; its impact and management strategies. 2018;1-9.
12. Ayu I, Astuti D, Prajayanti ED, Belakang L. Penerapan pemberian jamu kunyit asam untuk penurunan disminore pada remaja putri. 2020;
13. Dhyana SPM. Analisis Aktivitas Fisik Harian terhadap Intensitas Nyeri Haid (dysmenorrhea). 2019.
14. Rahmadiliyani N, Qomariah A. Pengaruh Pemberian Kunyit Asam terhadap Intensitas Nyeri saat haid pada RemajaTingkat SMA di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. 2016;7.
15. Jamila F, Qurota A'yun S. Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Menstruasi (Dysmenorea) Primer Pada Remaja Putri Di MTs Nurul Hikmah Kota Surabaya. J Info Kesehat ISSN 2087-877X. 2018;8(2):1-7.
16. Rahmadhayanti E, Afriyani R, Wulandari A. Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Derajat Nyeri Haid pada Remaja Putri di SMA Karya Ibu Palembang. 2017;369-74.